

TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM PADA PEMBELAJARAN DAN NILAI KEISLAMAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Cecep Nugraha^{1*}, Aif Umar Nawawi², Muhamad Fajar Asianto³, Ridwan Septiyadi Ramlan⁴, Jenuri⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Bandung, 40154, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: ccpnugrahadinata@upi.edu^{1*)}
aifumar@upi.edu²⁾
mfajarasianto@upi.edu³⁾
Ridwanseptiyadi22@upi.edu⁴⁾
jenuri@upi.edu⁵⁾

Abstrak

Perubahan pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 telah mengubah tatanan sosial, ekonomi, dan pendidikan global, nilai dan identitas keislaman dengan penggunaan teknologi digital, AI, dan konektivitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami pendidikan Islam yang mengalami transformasi di era Revolusi Industri 4.0 dan mengevaluasi dampak transformasi tersebut pada pembelajaran dan nilai keislaman dalam pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi literatur atau penelitian literatur. Upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan Islam secara menyeluruh yang dapat dilakukan dalam pendidikan Islam adalah perbaikan aturan yang berlaku, orientasi pendidikan pada kebutuhan masa depan, peninjauan dan perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas manajemen sekolah, peningkatan kapasitas dan kemampuan pimpinan sekolah, peningkatan kemampuan guru, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan sekolah, digitalisasi layanan akademik, administrasi, dan pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Era Revolusi Industri 4.0 telah mengubah pendidikan Islam dengan teknologi yang memberikan peluang dan tantangan. Kombinasi pendekatan tradisional dan teknologi sebagai alat pendukung adalah solusi terbaik. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan diperlukan untuk menciptakan pendidikan Islam inklusif dan relevan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Keislaman, Pendidikan Islam, Revolusi Industri 4.0, Teknologi Digital, Transformasi.

Abstract

Changes in Islamic education in the era of the Industrial Revolution 4.0 have changed the global social, economic, and educational order, Islamic values, and identity with the use of digital technology, AI, and high connectivity. This research aims to analyze and understand Islamic education undergoing transformation in the era of the Industrial Revolution 4.0 and evaluate the impact of this transformation on learning and Islamic values in Islamic education. The research method used in this research is qualitative research method with a literature study approach or literature research. Efforts to improve the overall Islamic education system that can be made in Islamic education include improving applicable regulations, orienting education to future needs, reviewing and improving the curriculum, improving the quality of school management, increasing the capacity and ability of school leaders, improving the ability of teachers, community involvement in school development, and digitizing academic, administrative, and learning services. The conclusion of this research is the Industrial Revolution Era 4.0 has changed Islamic education with technology that provides opportunities and challenges. A combination of traditional approaches and technology as a supporting tool is the best solution. Collaboration between the community, government, and educational institutions is needed to create inclusive and relevant Islamic education..

Keywords: Islamic Values, Islamic Education, Industrial Revolution 4.0, Digital Technology, and Transformation.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam telah lama menjadi komponen integral dalam perkembangan dan identitas masyarakat Muslim. Selama berabad-abad, pendidikan Islam telah memberikan dasar bagi individu Muslim dalam memahami agama, nilai-nilai moral, dan prinsip-prinsip etika yang membimbing kehidupan. Pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam menjaga tradisi budaya dan spiritualitas Islam di tengah perubahan zaman. Namun, era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital, kecerdasan buatan (AI), dan konektivitas tinggi telah mengubah lanskap pendidikan global secara dramatis (Fahmi & Firmansyah, 2023).

Perubahan tatanan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang dibawa oleh Revolusi Industri 4.0 memiliki dampak yang signifikan pada pendidikan Islam. Tantangan di era Revolusi Industri 4.0 untuk Pendidikan Agama Islam indikatornya adalah adanya perubahan dari cara belajar, pola pikir, pola kerja serta cara bertindak yang dilakukan sekolah, guru dan yang lebih khusus lagi adalah para peserta didik dalam mengembangkan berbagai inovasi kreatif di berbagai bidang (Solichah, 2021). Era ini telah menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam menyelenggarakan pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan zaman. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap perubahan tersebut menjadi lebih penting.

Revolusi Industri 4.0 telah mempercepat digitalisasi pendidikan Islam dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan terhubung secara global. Melalui bantuan AI dan internet, siswa dapat mengakses sumber daya pendidikan Islam dari seluruh dunia, membuka akses pengetahuan dan pandangan yang beragam. Namun, perlu dipahami bahwa perkembangan

teknologi ini tidak hanya membawa manfaat positif. Ada keprihatinan tentang dampak negatifnya pada identitas keislaman dan nilai-nilai moral dalam pendidikan Islam.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak Revolusi Industri 4.0 pada pendidikan Islam adalah esensial untuk mengatasi perubahan-perubahan. Melibatkan analisis tentang bagaimana pendidikan Islam harus beradaptasi dengan era ini tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman yang mendasarinya. Ini melibatkan pembahasan tentang peran guru, kurikulum, dan teknologi dalam membentuk pembelajaran Islam yang relevan di era digital. Dalam konteks ini, pemahaman tentang transformasi ini akan membantu pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat Muslim secara keseluruhan untuk mengambil langkah-langkah yang sesuai.

Penelitian terdahulu berjudul *"The Existence of Islamic Education in the Era of the Industrial Revolution 4.0: Analysis of Education Policies in Indonesia"* yang ditulis oleh Hidayat membahas terkait keberadaan pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 dengan menganalisis kebijakan pendidikan di Indonesia (Hidayat et al., 2023). Selain itu, penelitian terdahulu yang berjudul *"Islamic Education in Industrial Revolution 4.0 Era: Considering Fazlur Rahman's Thought about Islamic Education Modernization"* yang ditulis oleh Imron Maulana membahas terkait pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 dengan mempertimbangkan pemikiran Fazlur Rahman tentang modernisasi pendidikan Islam dan tantangan-tantangan serta inovasi dalam pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 (Maulana, 2023). Sedangkan penelitian ini akan membahas tentang proses perubahan pendidikan Islam pada pembelajaran dan nilai keislaman di era Revolusi

Industri 4.0 yang berfokus pada aspek pembelajaran Islam dan nilai-nilai keislaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman tentang bagaimana pendidikan Islam mengalami transformasi dalam era Revolusi Industri 4.0 dan mengevaluasi dampak transformasi tersebut pada pembelajaran serta nilai-nilai keislaman dalam pendidikan Islam. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, terdapat aspek-aspek yang akan dikaji meliputi perubahan pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0, teknologi dalam pembelajaran Islam, serta perubahan dalam nilai dan identitas keislaman.

Proses perubahan pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 memiliki arti penting untuk diteliti lebih lanjut. Revolusi Industri 4.0 telah mengubah cara hidup dan belajar manusia dengan teknologi digital, AI, dan konektivitas tinggi. Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada pengaruhnya terhadap pendidikan Islam itu sendiri, tetapi dampaknya pada generasi Muslim mendatang. Selain itu, penelitian ini relevan dengan tantangan mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam dunia yang semakin terkoneksi.

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pendidikan Islam mampu mempertahankan esensinya sambil berkolaborasi dengan perkembangan teknologi modern. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang sangat berharga untuk pemahaman tentang peran pendidikan Islam dalam era Revolusi Industri 4.0 (Priyanto, 2023). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan transformasi pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan studi literatur atau penelitian literatur. Subjek penelitian ini adalah pendidikan Islam secara umum, sementara objek penelitiannya adalah transformasi pendidikan Islam, pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam, dan nilai-nilai keislaman yang terkait dengan transformasi tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti mengamati data yang sesuai dengan isi dari pembahasan. Sumber datanya dapat berasal dari pelbagai buku, artikel ilmiah, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu dan informasi lainnya berupa media cetak atau media elektronik yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dibahas.

Skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pertama, pemilihan literatur, dimana peneliti memilih literatur yang substansial terkait dengan subjek dan objek penelitian; kedua, menelaah atau menganalisis secara keseluruhan melalui literatur terkait; dan ketiga, penyusunan draf awal dengan merinci secara kasar fokus penelitian (Choli & Rahma, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revolusi Industri 4.0 atau dapat disebut sebagai revolusi digital merupakan suatu era atau zaman yang memiliki ciri-ciri adanya hubungan manusia dan data serta penggunaan mesin virtual (cyber-fisik) untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Revolusi Industri ini mulai terjadi karena adanya pergeseran tren inovasi ke arah teknologi digital. Salah satu aspek yang menarik dari Revolusi Industri 4.0 adalah penerapan kecerdasan buatan di segala bidang industri. Revolusi Industri 4.0 menandai munculnya komputer canggih, robot

cerdas, dan kendaraan otonom yang membantu mengoptimalkan fungsi otak manusia. Singkatnya, Revolusi Industri 4.0 memadukan teknologi pintar yang dapat terhubung dengan berbagai bidang kehidupan manusia (Nurdiana & Pandin, 2023).

Era Revolusi Industri 4.0 dapat dikatakan sebagai penerus dari era revolusi sebelumnya, yaitu era Revolusi Industri 1.0 yang berlangsung pada tahun 1750, Revolusi Industri 2.0 pada akhir abad ke-19, dan Revolusi Industri 3.0 pada tahun 1970-an. Kedatangan era Revolusi Industri 4.0 ini membuat banyak sekali perubahan yang dapat dirasakan, salah satunya yang sekarang sedang melesat adalah penggunaan dan pengembangan *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. Selain itu, penggunaan media sosial dan berbagai platform lainnya juga merupakan hal yang tidak bisa dihindari.

Pendidikan Islam sangat erat dengan perbaikan akhlak dimana akhlak ini tidak hanya berkaitan dengan Tuhan, melainkan lebih banyak sekali interaksi dengan sesama makhluk ciptaan-Nya terutama manusia. Manusia merupakan salah satu makhluk yang hidup dalam berbagai lingkaran zaman yang berbeda, sehingga kualitas akhlak dalam berkehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, budaya, dan sebagainya harus selalu dioptimalkan (Nata, 2023). Bersamaan dengan memperhatikan kualitas akhlak, itu berarti secara tidak langsung sedang memperhatikan pendidikan Islam pula.

Pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 harus dipahami sebagai sebuah kesempatan, bukan sebagai ancaman bagi agama. Sebaliknya, agama tidak boleh dianggap sebagai ancaman terhadap kemajuan teknologi. Dalam konteks ini, penting untuk menciptakan harmoni antara ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dengan ajaran agama (Choli, 2023).

Tantangan utama yang dihadapi

pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 adalah menjaga relevansi dan keefektifan proses pendidikan dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Salah satu aspek krusial adalah mempertahankan relasi guru-murid dan kiai-santri yang memiliki nilai strategis dalam Islam. Tradisi pembelajaran yang berbasis pada hubungan personal ini telah menjadi bagian integral dari pendidikan Islam selama berabad-abad. Dalam era digital, tantangan ini dapat diatasi dengan memadukan tradisi ini dan teknologi yang ada, seperti penggunaan platform online untuk memfasilitasi diskusi antara guru dan murid, atau untuk menyebarkan ajaran agama kepada massa yang lebih luas.

Dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan, salah satunya adalah dengan inovasi, yakni menciptakan konsep-konsep baru yang sebelumnya belum ada, yang sering disebut sebagai "*create*". Dalam konteks ini, sistem lama yang tidak lagi efisien perlu digantikan oleh sistem baru, misalnya dengan mengembangkan sistem layanan digital yang akan mempermudah akses warga lembaga pendidikan Islam terhadap berbagai keperluan pendidikan dan administratif. Selain itu, ada peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi, seperti penggunaan *e-learning* dan *blended learning* secara maksimal. Melalui metode ini, diharapkan bisa selaras dengan perkembangan zaman serta menggunakan teknologi yang tersedia guna meningkatkan mutu pendidikan (Zubairi, 2023).

Selain itu, pendidikan Islam juga perlu memperhatikan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memperkaya pengalaman pembelajaran agama Islam. Penggunaan

e-learning dan platform *Massive Open Online Course* (MOOC) dapat membantu menjangkau lebih banyak individu yang ingin memperdalam pemahamannya tentang agama Islam (Khojir et al., 2023). Misalnya MOOC yang dapat memberikan akses kepada orang-orang dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis yang berbeda untuk belajar tentang Islam, sehingga mempromosikan pemahaman yang lebih inklusif dan mendukung dialog antarbudaya.

Dalam menerapkan pembelajaran pendidikan Islam melalui *e-learning*, terdapat sejumlah aspek yang harus ditekankan. Salah satunya adalah konsep *blended learning*, di mana sebagian besar proses pembelajaran dilakukan secara online melalui *e-learning*, namun tetap ada pertemuan tatap muka untuk membahas materi dan permasalahan yang mungkin belum terselesaikan saat diskusi online berlangsung. Ini merupakan langkah yang sangat penting karena pembelajaran pendidikan Islam memiliki kaitan erat dengan agama. Oleh karena itu, diperlukan diskusi lebih mendalam agar peserta didik dapat memahami agama dengan sepenuhnya, tepat, dan benar. Harus dihindari situasi di mana absennya ruang untuk berdiskusi secara langsung dapat menyebabkan pemahaman agama menjadi salah dan berpotensi mengakibatkan pelaksanaan agama yang salah (Zubairi, 2023).

Penting untuk diingat bahwa Revolusi Industri 4.0 tidak hanya menawarkan tantangan, tetapi juga peluang bagi pendidikan Islam. Memanfaatkan teknologi dengan bijak, pendidikan Islam dapat lebih mudah menjangkau dan memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada sebanyak mungkin individu. Hal ini dapat membantu menjaga relevansi agama dalam kehidupan modern dan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke

dalam pemahaman tentang perkembangan teknologi yang semakin kompleks. Melalui cara ini, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai jembatan antara agama dan kemajuan teknologi, menciptakan harmoni yang bermanfaat bagi masyarakat dalam era Revolusi Industri 4.0.

Teknologi digital telah membawa transformasi yang signifikan dalam metode dan alat pembelajaran dalam pendidikan Islam. Salah satu dampak utamanya adalah pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adanya teknologi audio, visual, dan audio-visual, pengajaran PAI dapat ditingkatkan secara signifikan (Nuryana, 2023). Misalnya, penggunaan video pembelajaran atau multimedia interaktif dapat membuat materi PAI lebih menarik dan mudah dipahami bagi para siswa. Ini memungkinkan guru untuk mengajar dengan cara yang lebih dinamis dan menarik, meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, teknologi digital juga telah memberikan akses yang lebih mudah dan luas terhadap informasi terkait pendidikan Islam. Melalui *e-book*, video pembelajaran, dan situs web yang relevan dengan pendidikan Islam, siswa dan guru dapat dengan mudah mengakses sumber daya pembelajaran yang beragam dan bermanfaat. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga membantu dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama.

Kolaborasi juga menjadi salah satu aspek penting yang ditingkatkan oleh teknologi digital dalam pendidikan Islam. Siswa dan guru dapat berkolaborasi secara online melalui berbagai platform seperti forum diskusi, grup belajar, dan proyek bersama (Ridwan, 2023). Ini memungkinkan pertukaran pemikiran, diskusi, dan

pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam di antara komunitas pendidikan. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jangkauan pemahaman tetapi juga mempromosikan dialog antar budaya dan toleransi.

Teknologi digital telah mengubah cara evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Islam. Guru dapat menggunakan teknologi ini untuk mengukur pemahaman siswa melalui kuis/tugas daring, dan penilaian otomatis. Ini tidak hanya membuat proses evaluasi lebih efisien tetapi juga memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa, memungkinkan siswa untuk terus meningkatkan pemahamannya tentang agama Islam.

Secara keseluruhan, teknologi digital telah membawa perubahan positif dalam pendidikan Islam dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media, memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi, mendorong kolaborasi, dan mengoptimalkan proses evaluasi. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan inklusif dalam upaya memahami dan menghormati nilai-nilai agama Islam dalam dunia yang semakin terhubung.

Namun pada saat ini, pendidikan Islam harus melakukan transformasi ke arah yang lebih baik lagi. Dalam sejarah, tercatat pada awal abad ke-20 pendidikan Islam di Indonesia mengalami transformasi yang cukup besar, proses pembelajaran dilakukan dengan mengadaptasi metode *hybrid*. Pembaharuan ini dilakukan karena adanya indikasi ketertinggalan pada realisasi sistem pendidikan Islam. Model *hybrid* ini menyatukan metode pendidikan Islam konvensional dengan metode barat yang bertujuan dapat menghasilkan model pendidikan terbaru (Miswanto, 2023). Model pendidikan hybrid ini menjadi salah satu cikal bakal

sistem madrasah yang dianut oleh Departemen Agama setelah proklamasi Indonesia dikumandangkan.

Dalam upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan Islam secara menyeluruh, beberapa perubahan krusial telah diusulkan. Beberapa transformasi yang dapat dilakukan dalam pendidikan Islam diantaranya adalah perbaikan aturan yang berlaku, orientasi pendidikan pada kebutuhan masa depan, peninjauan dan perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas manajemen sekolah, peningkatan kapasitas dan kemampuan pimpinan sekolah, peningkatan kemampuan guru, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan sekolah, dan digitalisasi layanan akademik, administrasi, dan pembelajaran (Priyanto, 2023).

Pertama, perbaikan aturan yang berlaku. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Perbaikan aturan yang berlaku di dunia pendidikan Islam merupakan langkah penting yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efisien dan berkualitas. Ini melibatkan pembaruan peraturan pemerintah yang mengatur sistem pendidikan, revolusi dalam kebijakan sekolah untuk menghadirkan pendekatan yang lebih progresif dalam proses pembelajaran, serta penyempurnaan peraturan internal di madrasah guna meningkatkan manajemen dan kualitas pengajaran. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan dapat terwujud sebuah sistem pendidikan Islam yang lebih responsif, relevan, dan mampu memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat pada masa yang akan datang.

Kedua, pendidikan yang berfokus pada kebutuhan masa depan, dengan menggeser fokus dari ilmu klasik ke kebutuhan masa depan. Tujuannya adalah untuk melahirkan generasi siswa yang memiliki

keterampilan, pemikiran kritis, dan adaptabilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan dunia yang cepat. Fokus ini mencakup integrasi teknologi, pengembangan keterampilan berpikir kreatif, serta penekanan pada pemahaman konteks sosial dan global. Melalui pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan masa depan, diharapkan siswa akan lebih siap menghadapi dinamika yang terus berubah dan berkontribusi positif pada perkembangan masyarakat.

Ketiga, perbaikan kurikulum untuk menjadikannya lebih relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan. Ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja. Upaya ini dilakukan untuk menjadikan kurikulum lebih sesuai dengan kebutuhan saat ini dan masa depan. Pembaharuan kurikulum mencakup penekanan pada pengembangan keterampilan praktis dan kreatif yang diperlukan oleh siswa untuk sukses dalam berinteraksi dengan masyarakat dan dunia kerja modern khususnya dalam menerapkan nilai-nilai keislaman. Kurikulum yang relevan akan mengintegrasikan aspek-aspek seperti teknologi informasi, kompetensi berpikir kritis, kewirausahaan, dan pemahaman konteks global. Melalui cara ini, pendidikan Islam akan menghasilkan siswa yang lebih siap menghadapi tuntutan dunia yang terus berubah, dan mampu berkontribusi secara produktif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan pasar kerja namun dengan tetap menjunjung tinggi kewajiban dan sikap Islamiah.

Keempat, peningkatan kualitas manajemen madrasah. Ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan Islam. Peningkatan kualitas manajemen madrasah adalah sebuah upaya untuk memperkuat manajemen dalam berbagai aspek, termasuk manajemen

keuangan, sumber daya manusia (SDM), dan program pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik, alokasi dana yang efisien, serta pengembangan SDM yang kompeten dan terampil, madrasah dapat lebih efektif dalam menyediakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Manajemen program yang baik juga memastikan bahwa kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga memberikan dampak positif yang maksimal pada pembelajaran siswa dan perkembangan madrasah secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan manajemen madrasah akan mendukung terciptanya pendidikan Islam yang lebih efisien dan berkualitas bagi siswa.

Kelima, peningkatan kapasitas dan kemampuan kepemimpinan madrasah. Tujuannya adalah untuk membentuk kepemimpinan yang mampu memimpin madrasah dengan baik. Peningkatan kapasitas dan kemampuan kepemimpinan madrasah, termasuk kepemimpinan strategis, transformasional, dan inovatif yang bertujuan untuk membentuk pemimpin yang kompeten dan visioner dalam mengelola madrasah secara efektif. Kepemimpinan strategis akan membantu dalam merumuskan visi dan misi yang jelas untuk madrasah, sementara kepemimpinan transformasional mendorong inovasi, motivasi, dan perubahan positif dalam budaya organisasi. Kepemimpinan inovatif membuka peluang untuk mengadopsi teknologi dan metode baru dalam proses pembelajaran dan manajemen. Dengan demikian, peningkatan kemampuan kepemimpinan madrasah akan mendukung perkembangan madrasah menuju lembaga pendidikan yang lebih

adaptif, berdaya saing, dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa di era yang terus berubah.

Keenam, peningkatan kemampuan guru/pengajar. Transformasi ini adalah langkah penting untuk memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang unggul di madrasah. Hal ini berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial guru. Guru-guru yang kompeten dalam pedagogi dapat merancang pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Peningkatan kompetensi profesional melibatkan pembaruan pengetahuan dan keterampilan guru dibidangnya. Sementara itu, kompetensi sosial guru seperti kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi sangat penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan produktif. Dampak usaha peningkatan kemampuan guru diharapkan membuat kegiatan pengajaran di madrasah akan menjadi lebih relevan, interaktif, dan menginspirasi, yang pada akhirnya akan memajukan pendidikan Islam dengan membantu siswa mencapai potensi Islami terbaiknya.

Ketujuh, partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah melalui program dukungan finansial, magang, dan kolaborasi industri. Ini bertujuan untuk mempererat hubungan madrasah dengan masyarakat dan dunia kerja. Dukungan finansial dari masyarakat membantu mengatasi kebutuhan keuangan madrasah yang kadang-kadang terbatas, serta memungkinkan madrasah untuk meningkatkan fasilitas dan sumber daya pendidikan. Program magang memberikan siswa pengalaman dunia kerja yang berharga, menghubungkan pendidikan dengan praktik langsung, dan membantu memahami persyaratan dunia pekerjaan. Kolaborasi dengan industri memungkinkan madrasah untuk merancang kurikulum yang relevan

dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga lulusan madrasah lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Selain itu, langkah-langkah ini memperkuat hubungan madrasah dengan masyarakat dan dunia kerja, menciptakan sinergi yang saling menguntungkan dalam mendukung perkembangan pendidikan Islam yang lebih berdaya saing.

Terakhir, digitalisasi layanan akademik, administrasi, dan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan sekolah serta mempersiapkan siswa menghadapi era digital. Melalui serangkaian transformasi ini, pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar kepada perkembangan generasi mendatang. Melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, madrasah dapat mengotomatisasi berbagai tugas administratif, menyederhanakan proses pengelolaan data, dan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan penggunaan alat pembelajaran digital yang interaktif dan berbasis teknologi, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempersiapkannya untuk menghadapi era digital yang terus berkembang. Adanya serangkaian perubahan ini, pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk generasi mendatang yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Saat ini, kita melihat bahwa Revolusi Industri 4.0 mendominasi, sementara pendidikan Islam masih tertinggal dalam beberapa aspek. Oleh karena itu, pendidikan Islam menghadapi dilema antara mempertahankan status quo atau mengupayakan perubahan yang lebih baik agar dapat bersaing di era Revolusi 4.0. Jika keputusan diambil untuk melakukan perbaikan, maka harus siap

menghadapi konsekuensi yang muncul di tengah dinamika era ini (Wahyuningsih & Zafi, 2023). Rhenald Kasali menguraikan tiga langkah penting dalam konteks pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0. Pertama, konsep *disruptive mindset*, yang menunjukkan pentingnya individu untuk berpikir secara kritis sebelum bertindak. Kedua, *self-driving*, yang menekankan pentingnya kesiapan individu untuk beradaptasi secara dinamis dengan perubahan yang terjadi di era disrupsi ini dan memiliki kendali atas diri mereka sendiri. Ketiga, *reshape or create*, yang menggarisbawahi kebutuhan umat Islam untuk meredefinisikan pemikiran yang telah lama berlaku, termasuk pemahaman tentang hal-hal seperti genealogi (Kasali, 2023).

Dalam rangka meningkatkan relevansinya di era saat ini, pendidikan Islam perlu mengadopsi perubahan yang sejalan dengan perkembangan dan transformasi yang tengah berlangsung. Salah satu tantangan utamanya adalah tingkat kualitas pendidikan yang kurang memadai, sehingga diperlukan reformasi, seperti upaya kolaborasi antara kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah, dengan memastikan kesesuaian dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa panduan, seperti pengembangan kurikulum, penelitian keagamaan, dan penulisan akademik. Selain itu, dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa, perlu diperhatikan juga kecerdasan komunikasi interpersonal (Wahyuningsih & Zafi, 2023).

Untuk memahami bagaimana transformasi pendidikan Islam berlangsung dalam era Revolusi Industri 4.0, diberikan studi kasus dengan menggunakan dua pendekatan berbeda yang perlu dibandingkan dan mengevaluasi implikasinya untuk masa

depan pendidikan Islam, antara lain:

(1) Pendekatan 1: Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Sebuah sekolah Islam di suatu negara telah mengambil pendekatan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajarannya. Melalui peluncuran platform e-learning yang komprehensif yang memungkinkan guru untuk memberikan materi pembelajaran secara online, menyediakan tugas daring, dan mengatur diskusi online antara siswa. Platform ini juga menyediakan akses ke berbagai sumber daya pembelajaran, seperti video, *e-book*, dan kuis *online* yang dapat membantu siswa memahami konsep agama Islam secara lebih mendalam. Guru di sekolah ini telah menerima pelatihan intensif dalam penggunaan teknologi ini dalam pengajarannya (Ambarwati et al., 2023).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa telah meningkatkan keterampilan digitalnya dan memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya pembelajaran. Merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, karena dapat memilih waktu dan tempat yang sesuai untuk belajar. Namun, beberapa tantangan muncul, seperti perlunya memastikan kualitas pengajaran *online* dan memastikan bahwa siswa tetap terlibat secara aktif (Ambarwati et al., 2023).

(2) Pendekatan 2: Pendidikan Berbasis Tradisi dan Teknologi

Di negara lain, sebuah lembaga pendidikan Islam telah memilih untuk mempertahankan pendekatan tradisional negaranya, yang sangat berfokus pada hubungan antara guru dan murid serta pengajaran agama Islam secara langsung. Namun, perlu disadari tentang adanya peranan penting teknologi dalam era Revolusi Industri 4.0 (Ichsan et al., 2023).

Lembaga Pendidikan Islam (LPI) tersebut memutuskan untuk

mengintegrasikan teknologi dengan bijak dalam proses pembelajaran. Menggunakan teknologi untuk ini memperkaya pengalaman belajar siswa, seperti menyediakan akses ke video kuliah agama Islam oleh ulama terkemuka atau webinar interaktif dengan cendekiawan agama. Selain itu, menggunakan teknologi untuk memperbaiki manajemen sekolah, seperti mengelola administrasi secara digital dan komunikasi dengan orang tua melalui platform online (Hakim, 2023).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa tetap merasakan nilai dari tradisi pembelajaran langsung, sambil mendapatkan manfaat dari penggunaan teknologi yang bijak. Merasa lebih terhubung dengan agama dan merasa lebih siap menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung (Hakim, 2023).

(3) Evaluasi dan Implikasi untuk Masa Depan Pendidikan Islam

Kedua pendekatan di atas memiliki nilai masing-masing dan menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam dalam era Revolusi Industri 4.0 dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun, beberapa implikasi penting dapat diidentifikasi:

(a) Penggunaan teknologi yang bijak. Penting bagi pendidikan Islam untuk menggunakan teknologi dengan bijak, baik itu melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran atau penggunaan teknologi untuk memperbaiki manajemen sekolah. Teknologi harus menjadi alat yang mendukung tujuan pendidikan, bukan pengganti hubungan manusiawi.

(b) Peningkatan kemampuan guru. Pendidikan Islam perlu berinvestasi dalam pelatihan guru untuk memahami dan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pengajaran. Guru yang kompeten dalam penggunaan teknologi akan lebih mampu mengintegrasikannya dalam

pembelajaran.

(c) Pemeliharaan nilai-nilai tradisional. Meskipun teknologi penting, pendidikan Islam tidak boleh mengorbankan nilai-nilai tradisionalnya. Hubungan guru-murid yang kuat dan pengajaran agama secara langsung masih memiliki nilai penting.

(d) Kolaborasi dan inovasi. Sekolah dan lembaga pendidikan Islam harus bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan industri, untuk mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Inovasi harus menjadi bagian integral dari transformasi pendidikan.

Melalui pertimbangan dari berbagai pendekatan dan implikasi ini, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang berharga dalam membentuk generasi Islam yang berkompeten dan relevan dalam era Revolusi Industri 4.0. Transformasi ini harus berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan komitmen untuk menjaga kualitas pendidikan dan nilai-nilai agama dalam dunia yang semakin terhubung (Priyanto, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Revolusi Industri 4.0 telah menghasilkan perubahan yang besar dalam ranah pendidikan Islam. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran memberikan peluang baru untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, juga menimbulkan tantangan dalam hal ketidaksetaraan akses dan penggunaan yang tidak tepat. Pemertahanan tradisi pembelajaran konvensional tetap penting dalam mempertahankan nilai-nilai karakter dan moral dalam pendidikan Islam, tetapi dapat menghadirkan keterbatasan dalam akses sumber daya pendidikan yang lebih luas.

Salah satu solusi terbaiknya

adalah kombinasi dari kedua pendekatan, di mana teknologi digunakan sebagai alat pendukung yang memperkaya pengalaman pembelajaran tanpa menggantikan nilai-nilai tradisional dalam pendidikan Islam. Melalui kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan institusi pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan Islam yang inklusif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama dan karakter yang kuat.

Rekomendasi untuk masa depan dalam menghadapi transformasi pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 adalah dengan menyusun kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi dengan bijak. Guru-guru perlu dilatih dalam penggunaan teknologi, dan pendidikan perlu terbuka terhadap kolaborasi dengan industri dan masyarakat. Penting juga menjaga nilai-nilai keislaman dalam pendidikan, dan fokus pada pengembangan keterampilan sosial, etika, dan moral siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2023). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Choli, I. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN INDUSTRI 4.0. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 20–40.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>
- Choli, I., & Rahma, E. N. (2023). PERKEMBANGAN STUDI ISLAM DI INDONESIA. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 131–144.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i2.2318>
- Fahmi, F., & Firmansyah, F. (2023). Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam pasca proklamasi Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 83–95.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.262>
- Hakim, L. (2023). TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STRATEGI DAN ADAPTASI PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(4), 760–766.
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3360>
- Hidayat, Sarip, M., Sari, A. L., Febriani, B., Amin, F., Fatmawati, E., & Arif, Z. (2023). The existence of Islamic education in the era of the Industrial Revolution 4.0: Analysis of education policies in Indonesia. *Resmilitaris*, 12(4), 2034–2050.
<https://resmilitaris.net/menu-script/index.php/resmilitaris/article/view/2042>
- Ichsan, A. S., Sembiring, I. D., & Luthfiah, N. (2023). Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, dan Modernisasi. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 107–123.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.11>
- Kasali, R. (2023). *Disruption: Tak ada yang tak bisa diubah sebelum dihadapi motivasi saja tidak cukup*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khojir, K., Khoirunnikmah, I., & Syntha, N. (2023). TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 5(1), 65–77.
<https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i01.4373>
- Maulana, I. (2023). ISLAMIC EDUCATION IN INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 ERA: Considering Fazlur Rahman's thought about islamic education modernization. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 7(1), 75–86.

- <https://doi.org/10.19105/islamuna.v7i1.3012>
- Miswanto, A. (2023). TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: menimbang model Kajian Karel A. Steenbrink. *SUHUF*, 33(2), 125–151. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v33i2.16582>
- Nata, A. (2023). PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL. *Conciencia*, 18(1), 10–28. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>
- Nurdiana, N., & Pandin, M. G. R. (2023). Industrial revolution: A history of industrial revolution and its influence in manufacturing companies. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 5(2), 137–151. <https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.13063>
- Nuryana, Z. (2023). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *TAMADDUN*, 19(1), 75. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>
- Priyanto, A. (2023). Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>
- Ridwan, R. (2023). Pendidikan Islam dan Teknologi Digital dalam Mendukung Teory Taxonomy Bloom. *FIKROTUNA*, 7(1), 834–854. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3174>
- Solichah, N. (2021, November 1). Peran GPAI dalam revolusi industri 4.0. *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang*. <https://jateng.kemenag.go.id/artikel/peran-gpai-dalam-revolusi-industri-4-0/>
- Wahyuningsih, S., & Zafi, A. A. (2023). Meningkatkan eksistensi pendidikan islam di era 4.0. *IERA, Islamic Education and Research Academy*, 1(1), 1–11. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/iera/article/view/224>
- Zubairi. (2023). SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA

REVOLUSI 4.0. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), 1–20. <https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/125>